

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

BRI Syariah merupakan salah satu lembaga perbankan terbesar di Indonesia. Sejarah pendirian PT Bank BRI Syariah Tbk tidak lepas dari akuisisi yang dilakukan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no. 10/67/Kep.GBI/ DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 BRI Syariah resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT Bank BRI Syariah dan seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah Islam.

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen Perbankan Syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur Perbankan Syariah, Bank

berkomitmen untuk produk serta layanan terbaik yang menentramkan, BRI Syariah terus tumbuh secara positif.

BRI Syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah.

BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

Pada tahun 2018, BRI Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRI Syariah sebagai anak usaha BUMN di bidang syariah yang pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana.

Kantor pusat BRI Syariah berlokasi di Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat (10160). Telp: (021) 345 0226/27, Customer Service:

CallBRIS 1500-789, Fax: (021) 351 8812, Email: corsec@brisyariah.co.id atau investor-relations@brisyariah.co.id.¹⁴⁹

2. Deskripsi Data Penelitian

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasional perusahaan, mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.¹⁵⁰

Return on Equity (ROE) merupakan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan atau seberapa besar perusahaan memberikan imbal hasil tiap tahunnya per satu mata uang yang diinvestasikan investor ke perusahaan tersebut.¹⁵¹

Net Profit Margin (NPM), merupakan gambaran efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut *operating incomenya*. Semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* suatu bank, hal itu menunjukkan hasil yang

¹⁴⁹ BRI Syariah, <https://www.brisyariah.co.id>. Diakses pada kamis, 13 Februari 2020 pukul 15.35 WIB.

¹⁵⁰ Oktaviani Priwati Dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, jurnal e-Proceeding of Management Vol 3 No.2 Agustus 2016, hlm 1329

¹⁵¹ M. Amrullah Reza P.T dan Adityawarman, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) dan Nilai Tambah (Value Added Statement)*, e-jurnal diponegoro journal of accounting Vol 3 No. 2 tahun 2014, hlm 3

semakin baik. Sebaliknya jika hasil rasio *Net Profit Margin* semakin rendah, maka menunjukkan hasil yang semakin buruk.¹⁵²

Laba Bersih per Aktiva Produktif (LBAP), Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Yang dimaksud dengan *operating assets* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.¹⁵³

Beban Operasi /Pendapatan Operasi (BOPO), merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁵⁴

¹⁵² Siti Mudawamah dkk, *ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*, e-jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol 54 No. 1 Januari 2018, hal 23

¹⁵³ Oktaviani Priwati Dkk, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Income Statement Approach Dan Value Added Statement (Studi Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*, jurnal e-Proceeding of Management Vol 3 No.2 Agustus 2016, hlm 1329

¹⁵⁴ Yulianti dkk, *Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah*, e-jurnal An-Nisbah Vol 1 No. 2 Oktober 2016 hal 160

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Rasio ROA, ROE, NPM, LBAP, dan
BOPO pada Laba/Rugi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	,08	,95	,5480	,33365
ROE	5	,44	7,40	4,1520	2,82122
NPM	5	,25	9,86	5,8460	3,61871
LBAP	5	,01	,64	,3580	,24098
BOPO	5	91,33	99,77	95,1100	3,07585

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum 0,08 dan nilai maksimum 0,95. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5480 dengan standar deviasi sebesar 0,33365. Angka 0,5480 menunjukkan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 0,33365. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan adalah baik.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum 0,44 dan nilai maksimum 7,40. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,1520 dengan standar deviasi sebesar 2,82122. Angka 4,1520 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 2,82122. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 9,86. Nilai rata-rata (mean) sebesar 5,8460 dengan standar deviasi sebesar 3,61871. Angka 5,8460 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 3,61871. Hal ini menunjukkan

bahwa efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan adalah baik.

Pada variabel LBAP memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,64. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,3580 dengan standar deviasi sebesar 0,24098. Angka 0,3580 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 0,24098. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif untuk menghasilkan keuntungan adalah baik.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 91,33 dan nilai maksimum 99,77. Nilai rata-rata (mean) sebesar 95,1100 dengan standar deviasi sebesar 3,07585. Angka 95,1100 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 3,07585. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasional yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan operasional adalah baik.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Rasio ROA, ROE, NPM, LBAP, dan BOPO pada Nilai Tambah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	5	8,67	10,59	9,8440	,80813
ROE	5	65,42	125,14	104,9200	22,95037
NPM	5	159,94	187,35	169,9100	10,29577
LBAP	5	9,03	10,98	10,2460	,81014
BOPO	5	91,33	99,77	95,1100	3,07585

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum 8,67 dan nilai maksimum 10,59. Nilai rata-rata (mean) sebesar 9,8440 dengan standar deviasi sebesar 0,80813. Angka 9,8440 menunjukkan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 0,80813. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan adalah baik.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum 65,42 dan nilai maksimum 125,14. Nilai rata-rata (mean) sebesar 104,9200 dengan standar deviasi sebesar 22,95037. Angka 104,9200 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 22,95037. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 159,94 dan nilai maksimum 187,35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 169,9100 dengan standar deviasi sebesar 10,29577. Angka 169,9100 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 10,29577. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan adalah baik.

Pada variabel LBAP memiliki nilai minimum 9,03 dan nilai maksimum 10,98. Nilai rata-rata (mean) sebesar 10,2460 dengan standar deviasi sebesar 0,81014. Angka 10,2460 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 0,81014. Hal ini

menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif untuk menghasilkan keuntungan adalah baik.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 91,33 dan nilai maksimum 99,77. Nilai rata-rata (mean) sebesar 95,1100 dengan standar deviasi sebesar 3,07585. Angka 95,1100 merupakan angka yang relatif besar karena standar deviasinya hanya 3,07585. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan biaya operasional yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan operasional adalah baik.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah *Asymp.Sig* (signifikan) berdistribusi normal atau tidak.¹⁵⁵ Untuk menguji data dalam penelitian ini akan digunakan alat uji normalitas yaitu One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah, jika signifikansi hasil perhitungan data nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) ≥ 0.05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$ atau 0.05) maka data berdistribusi normal. Hasil pengujian sampel data dari variabel ROA, ROE, NPM, LBAP, dan BOPO yaitu:

¹⁵⁵ Ari Apriyono dan Abdullah Taman, *Analisis Overreaction pada Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2005-2009*, jurnal Nomina Vol 2 No. 2 Tahun 2013, hlm 82

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data Laba/Rugi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		N	ROA	ROE	NPM	LBA P	BOPO
			5	5	5	5	5
Test Statistic			,162	,180	,250	,189	,270
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 c,d	,200 ^c d	,200 ^c d	,200 c,d	,200 ^c d

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk variabel ROA sebesar 0.200, untuk variabel ROE memperoleh nilai sebesar 0.200, untuk variabel NPM memperoleh nilai sebesar 0.200, untuk variabel LBAP memperoleh nilai sebesar 0.200, dan untuk variabel BOPO memperoleh nilai sebesar 0.200. Karena semua variabel memperoleh nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) ≥ 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Nilai Tambah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		N	ROA	ROE	NPM	LBAP	BOPO
		5	5	5	5	5	5
Test Statistic		,209	,381	,372	,197	,270	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,017 ^c	,023 ^c	,200 ^c , ^d	,200 ^{c,d}	

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan uji normalitas yang ditunjukkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk variabel ROA sebesar 0.200, untuk variabel ROE memperoleh nilai sebesar 0.017, untuk variabel NPM memperoleh nilai sebesar 0.023, untuk variabel LBAP memperoleh nilai sebesar 0.200, dan untuk variabel BOPO memperoleh nilai sebesar 0.200. Karena ada beberapa variabel yang tidak memiliki nilai signifikansi (*Asymp.Sig*) \leq 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang berdistribusi normal adalah ROA, LBAP dan BOPO hal ini dikarenakan nilai signifikan \geq 0.05, sedangkan variabel yang berdistribusi tidak normal adalah ROE, dan NPM hal ini dikarenakan nilai signifikan \leq 0.05.

2. Uji Paired-Samples T Test

Paired samples t-test atau uji t sampel berpasangan yaitu alat ukur digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok

sampel yang berpasangan atau berhubungan.¹⁵⁶ Dalam penelitian ini uji paired samples t test dilakukan antara variabel ROA, LBAP, dan BOPO. Kriteria pengujiannya antara lain:

- a. Taraf signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$)
 - 1) Jika $\text{Sig.} \leq 0.05$, maka H_0 ditolak
 - 2) Jika $\text{Sig.} \geq 0.05$, maka H_0 diterima
- b. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan rumus:

$$T_{\text{tabel}} = \text{Taraf Signifikansi}; \Sigma \text{ Sampel} - \text{Variabel bebas (df} \\ = n-k)$$

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Berikut ini adalah tabel Uji paired samples T-Test yang diperoleh dari hasil output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah:

- a. Uji *Paired samples t-test* ROA

Rumusan hipotesis untuk ROA adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

¹⁵⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2016), hlm 73

Ha: terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Tabel 4.5
Uji Paired Samples T Test ROA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA LR	,5480	5	,33365	,14921
	ROE NT	9,8440	5	,80813	,36141

Paired Samples Correlation				
		N	Coreelation	Sig.
Pair 1	ROA LR& ROA NT	5	,37	,953

Paired Samples Test							
Paired Differencess							
		Mean	Std. Devitation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA LR - ROA NT	-9,29600	,86286	,38588	-10,36738	4	,000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 Uji Paired Samples T Test ROA, dapat diketahui hasil yang didapat dari bagian yang pertama output SPSS ROA LR mempunyai nilai rata-rata

(mean) 0.5480 dari 5 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 0.33365 dengan standar error 0.14921. sedangkan ROA NT mempunyai nilai rata-rata (mean) 9.8440 dari 5 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 0.80813 dengan standar error 0.36141. Hal ini menunjukkan ROA NT memiliki nilai tinggi. Namun rentang sebaran data ROA NT juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi

Pada bagian kedua tabel *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan rendah karena hanya dibawah 0.05. namun dengan nilai sig yang tinggi.

Pada bagian ketiga berdasarkan tabel 4.5 nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0.000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.05, nilai $0.000 \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya Rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah. Kemudian menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} variabel ROA sebesar -24.090. Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05:2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat

kebebasan ($df = 4$) adalah sebesar 2,776. Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($|-24.090| \geq 2,776$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti pada rasio ROA terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

b. Uji *Paired samples t-test* LBAP

Rumusan hipotesis untuk LBAP adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Tabel 4.6
Uji Paired Samples T Test LBAP

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LBAP LR	,3580	5	,24098	,10777
	LBAP NT	10,2460	5	,81014	,36231

Paired Samples Correlation				
		N	Coreelation	Sig.
Pair 1	LBAP LR& LBAP NT	5	,030	,962

Paired Samples Test							
Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2- tailed)
Pair	ROA	-	,83831	,37491	-	4	,000
1	LR	9,88800			26,375		
	ROA						
	NT						

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.6 Uji Paired Samples T Test LBAP, dapat diketahui hasil yang didapat dari bagian yang pertama output SPSS LBAP LR mempunyai nilai rata-rata (mean) 0.3580 dari 5 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh adalah 0.24098 dengan standar error 0.10777. sedangkan LBAP NT mempunyai nilai rata-rata (mean) 10.2460 dari 5 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 0.81014 dengan standar error 0.36231. Hal ini menunjukkan LBAP NT memiliki nilai tinggi. Namun rentang sebaran data LBAP NT juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi

Pada bagian kedua tabel *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan rendah karena hanya dibawah 0.05. namun dengan nilai sig yang tinggi.

Pada bagian ketiga berdasarkan tabel 4.6 nilai signifikansi untuk variabel LBAP sebesar 0.000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.05, nilai $0.000 \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya rasio LBAP terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah. Kemudian menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} variabel LBAP sebesar -26.375. Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05:2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = 4$) adalah sebesar 2,776. Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($|-26.375| \geq 2,776$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti Rasio LBAP terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

c. Uji *Paired samples t-test* BOPO

Rumusan hipotesis untuk BOPO adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

H_a: terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Tabel 4.7
Uji Paired Samples T Test BOPO

Paired Samples Correlation					
		Mean	N	Coreelation	Sig.
Pair 1	BOPO LR	95,1100 ^a	5	3,07585	1,37556
	BOPO NT	95,1100 ^a	5	3,07585	1,37556

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.7 Uji Paired Samples T Test BOPO, dapat diketahui hasil yang didapat dari output SPSS BOPO, jika dianalisis menggunakan pendekatan Laba/Rugi maupun Nilai Tambah tidak memiliki perbedaan yang signifikan disebabkan korelasi dan t hitungnya tidak bisa dihitung karena perbedaan standar error data BOPO adalah 0.

3. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan salah satu metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya.¹⁵⁷ Jadi, Uji Wilcoxon ini merupakan analisis yang digunakan untuk menguji dua kelompok dari satu sampel yang sama yang datanya itu tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji Wilcoxon dilakukan antara variabel ROE dan NPM.

Berikut ini adalah tabel Uji Wilcoxon yang diperoleh dari hasil output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah:

a. Uji Wilcoxon ROE

Rumusan hipotesis untuk ROE adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

H_a: terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

¹⁵⁷ Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm 228

Tabel 4.8
Uji Wilcoxon Test ROE

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROE LR	5	4,1520	2,82122	,44	7,40
ROE NT	5	104,9200	22,95037	65,42	125,14

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE NT – ROE LR	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Test Statistics	
	ROE NT - ROE LR
Z	-2,023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.8 Uji Wilcoxon Test ROE, dapat diketahui hasil yang didapat dari bagian yang pertama output *descriptive statistics* di atas menunjukkan nilai Mean, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data (ROE LR dan ROE NT). Tampak bahwa Mean atau rata-rata nilai ROE NT

104,9200 di mana lebih besar dari pada nilai ROE LR yaitu 4,1520.

Pada bagian kedua tabel, dapat diketahui bahwa berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (ROE NT) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (ROE LR). Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok kedua (ROE NT) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (ROE LR). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (ROE NT) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (ROE LR). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Pada bagian ketiga tabel, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($|-2,023| \geq 1,96$) dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,43 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti

rasio ROE terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

b. Uji Wilcoxon NPM

Rumusan hipotesis untuk NPM adalah sebagai berikut:

H₀: tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

H_a: terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

Tabel 4.9
Uji Wilcoxon NPM

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NPM LR	5	5,8460	3,61871	,25	9,86
NPM NT	5	169,9100	10,29577	159,94	187,35

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NPM NT – NPM LR	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	5 ^b	3,00	15,00
	Ties	0 ^c		
	Total	5		

Test Statistics	
	NPM NT - NPM LR
Z	-2,023 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,043

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.9 Uji Wilcoxon Test NPM, dapat diketahui hasil yang didapat dari bagian yang pertama output *descriptive statistics* di atas menunjukkan nilai Mean, standar deviasi, minimum dan maksimum dari masing-masing kelompok data (NPM LR dan NPM NT). Tampak bahwa Mean atau rata-rata nilai NPM NT 169,9100 di mana lebih besar dari pada nilai NPM LR yaitu 5,8460.

Pada bagian kedua tabel, dapat diketahui bahwa berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan di dalam rumus Wilcoxon Signed rank Test, nilai-nilai yang di dapat adalah nilai mean rank dan sum of ranks dari kelompok negatif ranks, positive ranks dan ties. Negatif ranks artinya sampel dengan nilai kelompok kedua (NPM NT) lebih rendah dari nilai kelompok pertama (NPM LR). Positive ranks adalah sampel dengan nilai kelompok

kedua (NPM NT) lebih tinggi dari nilai kelompok pertama (NPM LR). Sedangkan ties adalah nilai kelompok kedua (NPM NT) sama besarnya dengan nilai kelompok pertama (NPM LR). Simbol N menunjukkan jumlahnya, Mean Rank adalah peringkat rata-ratanya dan sum of ranks adalah jumlah dari peringkatnya.

Pada bagian ketiga tabel, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil dari perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test, maka nilai $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ ($|-2,023| \geq 1,96$) dengan p value (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,43 di mana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti rasio NPM terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM bank BRI Syariah jika dianalisis dengan pendekatan laba/rugi dan pendekatan nilai tambah syariah.

4. Analisis Kinerja Keseluruhan

Setelah hasil masing-masing rasio didapat, langkah selanjutnya adalah menganalisis kinerja bank secara keseluruhan dengan menjumlahkan masing-masing rasio bank. Variabel tersebut diberi nama variabel kinerja. Hasil penjumlahan variabel kinerja selanjutnya diolah dengan SPSS dengan uji *Paired Sample T-Test*.

Pada tabel 4.10 dapat diketahui hasil perbandingan kinerja secara keseluruhan dengan pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah menggunakan uji *Paired Sample T-Test*.

Tabel 4.10
Uji Paired Samples T Test Kinerja Keseluruhan

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	KINERJA LR	21,2028	25	37,84428	7,56886
	KINERJA NT	78,0060	25	63,27112	12,65422

Paired Samples Correlation				
		N	Corelation	Sig.
Pair 1	KINERJA LR & KINERJA NT	25	,191	,360

Paired Samples Test							
Paired Differences							
		Mean	Std. Devitation	Std. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROA LR - ROA NT	-56,80320	67,23061	13,44612	-4,225	24	,000

Sumber: Output IBM SPSS Statistics 25 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.10 Uji Paired Samples T Test Kinerja Keseluruhan, dapat diketahui hasil yang didapat dari bagian yang pertama output SPSS KINERJA LR mempunyai nilai rata-rata (mean) 21.2028 dari 25 data. Sebaran data (Std. Deviation) yang diperoleh

adalah 37.84428 dengan standar error 7.56886. sedangkan KINERJA NT mempunyai nilai rata-rata (mean) 78.0060 dari 25 data. Sebaran data (Std.Deviation) yang diperoleh 63.27112 dengan standar error 12.65422. Hal ini menunjukkan KINERJA NT memiliki nilai tinggi. Namun rentang sebaran data KINERJA NT juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi

Pada bagian kedua tabel *Paired Samples Correlations* menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan tinggi karena diatas 0.05.

Pada bagian ketiga berdasarkan tabel, nilai signifikansi untuk variabel KINERJA sebesar 0.000. Dapat dikatakan bahwa dengan tingkat signifikansi 0.05, nilai $0.000 \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah. Kemudian menggunakan t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana nilai t_{hitung} variabel KINERJA sebesar -4.225. Dimana t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05:2=0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = 24$) adalah sebesar 2,064. Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($|-4,225| \geq 2,064$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan menggunakan pendekatan laba/rugi dan nilai tambah syariah.